



Vol. 1 | No. 1 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

**Transformasi Pendidikan Indonesia 2026: Integrasi
Teknologi, Kesehatan Mental, dan
Nilai Kemanusiaan**

*Indonesia's Educational Transformation 2026: Integrating Technology, Mental
Health, and Human Values*

Nama Penulis

Purwoko

Afiliasi Penulis

Universitas Darul Ulum Islamic Centre

Sudirman (UNDARIS), Ungaran

Email Koresponden Utama: purwoko.nuris@gmail.com

Abstrak

Transformasi pendidikan Indonesia tahun 2026 menghadapi tantangan serius akibat disrupsi teknologi digital dan meningkatnya krisis kesehatan mental peserta didik, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan holistik. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model transformasi pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan, kesehatan mental berbasis psikopedagogis, dan nilai-nilai kemanusiaan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research) yang bersumber dari literatur ilmiah open-access. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data ilmiah, sedangkan teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pendidikan berperan dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran, kesehatan mental menjadi fondasi utama keberhasilan belajar, dan nilai kemanusiaan berfungsi sebagai landasan etis dalam membentuk karakter peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling terintegrasi dan membentuk sistem pendidikan yang adaptif, holistik, dan berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui integrasi simultan antara teknologi, kesehatan

Artikel ini telah dipresentasikan pada [Seminar Nasional Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi dengan tema "Rekonstruksi Pendidikan Abad 21: Integrasi Teknologi, Humanisme, dan Kearifan Lokal"](#) diselenggarakan oleh Lembaga Pemerhati Pendidikan Masyarakat Indonesia (LPPMI) bekerja sama dengan Universitas Islam As'adiyah Sengkang, pada 16 Mei 2026.

mental, dan nilai kemanusiaan sebagai satu kesatuan sistem yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata-kata Kunci: Transformasi Pendidikan, Integrasi Teknologi, Kesehatan Mental, Nilai Kemanusiaan

Abstract

Indonesia's educational transformation in 2026 faces significant challenges due to digital technological disruption and the increasing mental health crisis among students, thereby requiring a more integrative and holistic approach. This study aims to formulate an educational transformation model capable of integrating educational technology, psychopedagogy-based mental health, and human values in order to enhance the quality of inclusive and sustainable learning. This research employed a qualitative approach using a library research design based on open-access scientific literature. Data collection was conducted through systematic searches in scientific databases, while the data analysis technique employed content analysis with a thematic approach to identify patterns and relationships among concepts. The findings indicate that educational technology plays a role in improving the effectiveness and flexibility of learning, mental health serves as the primary foundation for successful learning, and human values function as an ethical basis for shaping students' character. These three aspects are interconnected and collectively form an adaptive, holistic, and sustainable educational system. The study concludes that educational transformation cannot be implemented partially; rather, it must involve the simultaneous integration of technology, mental health, and human values as an interconnected system that mutually reinforces efforts to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: *Educational Transformation, Technology Integration, Mental Health, and Human Values*

Pendahuluan

Transformasi pendidikan global pada dekade terakhir menunjukkan percepatan signifikan akibat disrupsi teknologi digital, perkembangan kecerdasan buatan, serta perubahan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menuntut sistem pendidikan menjadi lebih adaptif, personal, dan berbasis data. Integrasi teknologi pendidikan seperti artificial intelligence (AI), virtual reality, dan platform digital telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, peningkatan keterlibatan peserta didik, serta penguatan kemampuan analitis dan kolaboratif (Hosseini dkk., 2025). Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan secara sistematis mampu meningkatkan hasil belajar dan efektivitas komunikasi pembelajaran dalam berbagai konteks pendidikan modern (Alselaiti, 2023).

Dalam konteks global yang ditandai dengan volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA), sistem pendidikan dituntut untuk bertransformasi secara menyeluruh agar mampu merespons dinamika sosial, teknologi, dan ekonomi yang terus berubah (Camarata dkk., 2025). Di Indonesia, kondisi ini diperparah oleh tantangan kesenjangan akses teknologi, kualitas pendidikan, serta meningkatnya tekanan psikologis pada peserta didik yang menuntut pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

Meskipun transformasi digital telah diadopsi secara luas dalam berbagai sistem pendidikan, masih terdapat kesenjangan signifikan antara pemanfaatan teknologi dan kesiapan institusi pendidikan dalam mengintegrasikannya secara efektif dalam kurikulum. Banyak pendidik dan institusi belum memiliki kapasitas pedagogis dan teknis yang memadai untuk mengoptimalkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang bermakna (Hosseini dkk., 2025). Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada pembelajaran daring selama pandemi telah menimbulkan dampak terhadap pembentukan identitas profesional dan interaksi sosial peserta didik, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyeimbangkan teknologi dengan pendekatan humanistik (Liang dkk., 2024). Selain itu, meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental pada peserta didik menjadi tantangan serius yang berdampak pada kemampuan belajar, keterlibatan akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan, sehingga menuntut integrasi pendekatan psikopedagogis dalam sistem pendidikan (Berman dkk., 2023). Kesenjangan antara inovasi teknologi, kesehatan mental, dan nilai kemanusiaan ini menunjukkan urgensi pengembangan model pendidikan yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Dalam kerangka konseptual, transformasi pendidikan tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi psikologis dan humanistik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Integrasi AI dalam pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas evaluasi, umpan balik, dan pengembangan kompetensi peserta didik secara adaptif (Yu & Liu, 2026). Namun, pendekatan ini harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai

kemanusiaan seperti empati, kesadaran sosial, dan tanggung jawab etis yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan modern (Villegas dkk., 2025). Pendidikan berbasis humanistik juga berperan dalam membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya (Manca dkk., 2020). Lebih lanjut, integrasi pengalaman berbasis seni dan refleksi dalam pendidikan terbukti mampu meningkatkan empati, perspektif sosial, dan pengembangan diri peserta didik secara holistik (Gaufberg dkk., 2023). Dengan demikian, pendekatan integratif antara teknologi, kesehatan mental, dan nilai kemanusiaan menjadi landasan penting dalam merumuskan transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada perumusan model transformasi pendidikan Indonesia tahun 2026 yang mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan, kesehatan mental berbasis psikopedagogis, dan nilai-nilai kemanusiaan secara efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana model transformasi pendidikan Indonesia tahun 2026 yang efektif dalam mengintegrasikan ketiga aspek tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka konseptual yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan, memperkuat kesehatan mental peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan sosial masa depan (Tolentino dkk., 2025).

Kontribusi ilmiah (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menggabungkan tiga dimensi utama; teknologi pendidikan, kesehatan mental, dan nilai kemanusiaan dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif dan kontekstual dengan kebutuhan pendidikan Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas aspek teknologi atau kesehatan mental secara terpisah, studi ini menawarkan pendekatan holistik yang menempatkan keseimbangan antara inovasi digital dan dimensi kemanusiaan

sebagai inti transformasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan paradigma pendidikan masa depan yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan tanggung jawab sosial peserta didik, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan (Recker dkk., 2026).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi kajian pustaka (library research) untuk mengkonstruksi model konseptual transformasi pendidikan Indonesia tahun 2026 yang mengintegrasikan teknologi, kesehatan mental, dan nilai kemanusiaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa literatur ilmiah open-access yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, mencakup artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data ilmiah menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi penuh artikel. Proses ini didukung dengan instrumen dokumentasi untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber yang dianalisis.

Kriteria inklusi meliputi literatur yang relevan dengan tema penelitian, memiliki kualitas akademik yang jelas, dan dapat diakses secara penuh, sedangkan kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak terverifikasi atau tidak relevan secara langsung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah konsep, teori, dan temuan empiris yang berkaitan dengan integrasi teknologi pendidikan, kesehatan mental, dan nilai kemanusiaan. Teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola hubungan antar konsep. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis konseptual yang menjadi dasar dalam perumusan model transformasi pendidikan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan.

Hasil dan Diskusi

Transformasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Hasil kajian literatur tentang transformasi pendidikan berbasis teknologi, menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital seperti artificial intelligence (AI), virtual reality (VR), dan platform pembelajaran daring telah menjadi komponen utama dalam inovasi pendidikan modern. Berbagai studi mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses pembelajaran, serta memungkinkan personalisasi materi sesuai kebutuhan individu (Hosseini dkk., 2025). Selain itu, teknologi seperti e-learning, tele-education, dan digital simulation juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknis dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan (Alsulami, 2025).

Eksplanasi terhadap data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah berkembang menjadi sistem pembelajaran yang terintegrasi dan adaptif. Teknologi memungkinkan penyampaian materi secara fleksibel, interaktif, dan berbasis data sehingga mendukung proses evaluasi yang lebih akurat dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendorong perubahan paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered learning yang menekankan pada kemandirian dan partisipasi aktif peserta didik (Zhang dkk., 2023).

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi tersebut dengan realitas pendidikan menunjukkan bahwa transformasi berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi disrupsi digital di Indonesia. Kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya literasi digital di beberapa wilayah menjadi tantangan utama dalam implementasi transformasi pendidikan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tetap menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global (Camarata dkk., 2025).

Kesehatan Mental dalam Pendidikan

Hasil kajian literatur tentang kesehatan mental dalam pendidikan, menunjukkan bahwa kondisi psikologis peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang tinggi pada peserta didik dapat menurunkan konsentrasi, motivasi belajar, serta kinerja akademik (Orias & Macapil, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis digital yang tidak diimbangi dengan dukungan psikologis juga berpotensi meningkatkan isolasi sosial dan tekanan emosional pada peserta didik (Liang dkk., 2024).

Eksplanasi terhadap data tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental merupakan faktor fundamental yang memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Kondisi psikologis yang stabil memungkinkan peserta didik untuk mengoptimalkan fungsi kognitif, membangun relasi sosial yang sehat, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi pendekatan psikopedagogis dalam sistem pendidikan menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif (Berman dkk., 2023).

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi tersebut dengan realitas menunjukkan bahwa krisis kesehatan mental di kalangan peserta didik Indonesia menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama pascapandemi. Tekanan akademik, perubahan pola pembelajaran, serta kurangnya dukungan psikologis di lingkungan pendidikan menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak dapat hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan mental peserta didik sebagai bagian integral dari sistem pendidikan (Alqurashi dkk., 2024).

Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan

Hasil kajian literatur tentang nilai kemanusiaan dalam pendidikan, menunjukkan bahwa pendekatan humanistik menjadi komponen penting dalam

membentuk karakter dan kompetensi sosial peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai seperti empati, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum mampu meningkatkan kesadaran sosial serta kualitas interaksi antar individu (Villegas dkk., 2025). Selain itu, pendidikan berbasis pengalaman seperti pembelajaran berbasis seni dan refleksi juga terbukti efektif dalam mengembangkan perspektif sosial dan empati peserta didik (Gaufberg dkk., 2023).

Eksplanasi terhadap data tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan berperan sebagai fondasi dalam membangun pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada aspek etika dan sosial. Pendekatan humanistik memungkinkan peserta didik untuk memahami keberagaman, mengembangkan empati, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini menjadi penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Manca dkk., 2020).

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi tersebut dengan realitas menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang terlalu berfokus pada aspek kognitif dan teknologi berpotensi mengabaikan dimensi kemanusiaan dalam pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, fenomena degradasi nilai sosial, kurangnya empati, serta rendahnya kesadaran kolektif menjadi indikator perlunya penguatan nilai kemanusiaan dalam pendidikan. Oleh karena itu, integrasi nilai humanistik dalam transformasi pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang seimbang, inklusif, dan berkelanjutan (Recker dkk., 2026).

Kesimpulan

Temuan paling mencolok dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Indonesia tidak dapat lagi dipahami secara parsial atau sektoral, melainkan harus dibangun melalui integrasi simultan antara teknologi pendidikan, kesehatan mental, dan nilai kemanusiaan sebagai satu ekosistem yang

utuh. Hal yang mengejutkan adalah bahwa ketiga dimensi tersebut bukan sekadar saling melengkapi, tetapi bersifat saling menentukan—ketika salah satu diabaikan, maka efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan ikut melemah. Teknologi tanpa dukungan kesehatan mental justru berpotensi memperparah tekanan belajar, sementara pendidikan tanpa nilai kemanusiaan berisiko menghasilkan individu yang terampil tetapi kehilangan sensitivitas sosial. Dengan demikian, inti transformasi pendidikan masa depan terletak pada keseimbangan dinamis antara kecanggihan sistem dan kebermaknaan kemanusiaan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kerangka konseptual transformasi pendidikan dengan menghadirkan model integratif yang menggabungkan dimensi teknologi, psikopedagogis, dan humanistik dalam satu konstruksi yang komprehensif. Model ini melampaui pendekatan konvensional yang cenderung terfragmentasi, sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian pendidikan kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, serta desain pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan arah strategis bagi institusi pendidikan dan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup kajian yang berbasis literatur sehingga belum mencakup validasi empiris secara langsung di lapangan. Keterbatasan ini bukan merupakan kelemahan, melainkan membuka peluang pengembangan penelitian selanjutnya untuk menguji model yang dihasilkan melalui pendekatan empiris, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada implementasi model dalam konteks pendidikan Indonesia yang beragam, termasuk pengujian efektivitasnya terhadap hasil belajar, kesehatan mental, dan penguatan nilai

kemanusiaan peserta didik. Selain itu, eksplorasi terhadap variabel kontekstual seperti kebijakan pendidikan, kesiapan teknologi, dan budaya lokal juga menjadi peluang penting untuk memperkaya dan memperkuat model transformasi pendidikan yang diusulkan.

Referensi

- Alqurashi, H. A., Aotudi, L. M. I., Hbtari, S. A. I., ALnoamiy, H. M. A., Falatah, H. B. M., Asiry, M. A., Gadi, H. R. I., Assiry, A. M. O., Khatir, F. Y., & Zain, T. M. (2024). Preparing Nurses for a Technology-Driven Future: A Recent Literature Review Based Study of Educational Needs and Strategies. *Journal of Ecohumanism*, 3(7). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.6859>
- Alselaiti, N. (2023). Enhancing student engagement and learning outcomes through education technologies in medical education. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(3), 1356–1367. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.3.1922>
- Alsulami, F. T. (2025). A scoping review on the impact of versatile Digital Health innovations on pharmacy education. *Frontiers in Medicine*, 12, 1577494. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1577494>
- Berman, S., Brown, T., Mizelle, C., Diep, T., Gerber, M. R., Jelley, M., Potter, L. A., Rush, P., Sciolla, A., Stillerman, A., Trennepohl, C., Weil, A., & Potter, J. (2023). Roadmap for Trauma-Informed Medical Education: Introducing an Essential Competency Set. *Academic Medicine*, 98(8), 882–888. <https://doi.org/10.1097/ACM.00000000000005196>
- Camarata, T., Spizzieri, A., & Kulkarni, A. (2025). Undergraduate medical education amidst volatility, uncertainty, complexity, ambiguity. *Frontiers in Medicine*, 12, 1666718. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1666718>
- Gaufberg, E., Zimmermann, C., Wong, L. M., Williams, R., King, B., King, K., & Paradise, R. (2023). The Harvard Macy Institute Art Museum-based Health Professions Education Fellowship: Transformational faculty development

- through the arts. *International Review of Psychiatry*, 35(7–8), 645–657.
<https://doi.org/10.1080/09540261.2023.2283596>
- Hosseini, S. T., Qayumi, K., Pourabbasi, A., Haghighi, E., Sabet, B., Koohpaei, A., Shafiei, Z., Masoumian Hosseini, M., & Nemati, P. (2025). Are we ready to integrate modern technologies into the medical curriculum for students a systematic review. *Discover Education*, 4(1), 114.
<https://doi.org/10.1007/s44217-025-00521-7>
- Liang, J. Z., Ng, D. K. W., Raveendran, V., Teo, M. Y. K., Quah, E. L. Y., Chua, K. Z. Y., Lua, J. K., Owyong, J. L. J., Vijayan, A. V., Abdul Hamid, N. A. B., Yeoh, T. T., Ong, E. K., Phua, G. L. G., Mason, S., Fong, W., Lim, C., Woong, N., Ong, S. Y. K., & Krishna, L. K. R. (2024). The impact of online education during the Covid-19 pandemic on the professional identity formation of medical students: A systematic scoping review. *PLOS ONE*, 19(1), e0296367.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296367>
- Manca, A., Gormley, G. J., Johnston, J. L., & Hart, N. D. (2020). Honoring Medicine's Social Contract: A Scoping Review of Critical Consciousness in Medical Education. *Academic Medicine*, 95(6), 958–967.
<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000003059>
- Orias, D., & Macapil, F. J. (2025). Elevating Nursing Education: Evidence-Based Strategies for Student Mental Health and Success - A Systematic Review. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(4), 50826.
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i04.50826>
- Recker, F., Neubauer, R., Adams, J., Ludwig, S., Taran, F., & Groten, T. (2026). Medical education in obstetrics and gynecology: A global update from 2025. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 105(1), 166–175.
<https://doi.org/10.1111/aogs.70105>
- Tolentino, R., Heresson-Edery, F., Yaffe, M., & Abbasgholizadeh-Rahimi, S. (2025). AIFM-ed Curriculum Framework for Postgraduate Family Medicine Education on Artificial Intelligence: Mixed Methods Study. *JMIR Medical Education*, 11, e66828. <https://doi.org/10.2196/66828>

- Villegas, C. J., Hernandez Rincon, E. H., Gallego Beltran, J. C., & Guzman Sabogal, Y. R. (2025). Assessment of professionalism in undergraduate and graduate medical education: A scoping review. *BMC Medical Education*, 25(1), 1295. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07756-w>
- Yu, S., & Liu, J. (2026). Mapping the landscape of AI-assisted formative feedback in medical education: A bibliometric analysis. *Medicine*, 105(5), e47489. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000047489>
- Zhang, P., Li, X., Pan, Y., Zhai, H., & Li, T. (2023). Global trends and future directions in online learning for medical students during and after the COVID-19 pandemic: A bibliometric and visualization analysis. *Medicine*, 102(50), e35377. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000035377>